

## PENINGKATAN PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN UMKM MELALUI WORKSHOP LITERASI KEUANGAN

Rudi Syaf Putra<sup>1\*</sup>, Nadia Fathurrahmi Lawita<sup>2</sup>, Agustiawan<sup>1</sup>, Dwi Fionasari<sup>1</sup>,  
Linda Hetri Suriyanti<sup>1</sup>, Siti Samsiah<sup>1</sup>, Wira Ramashar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen dan Bisnis, Politeknik Negeri Batam

\*Email: [rudisyafputra@umri.ac.id](mailto:rudisyafputra@umri.ac.id)

### Article history

Received : 30/11/2025

Revised : 30/12/2025

Accepted : 30/12/2025

Published: 31/12/2025

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mitra Viera Oleh2 terhadap pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya literasi keuangan, khususnya dalam penyusunan dan pemahaman laporan keuangan sederhana. Metode pengabdian dilakukan melalui workshop interaktif berbasis materi visual yang disajikan dalam bentuk PowerPoint, meliputi pengenalan laporan keuangan penting bagi UMKM serta konsep Visual Financial Map. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap jenis dan fungsi laporan keuangan, serta kemampuan membaca alur keuangan usaha secara visual. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong UMKM untuk lebih tertib dalam pencatatan keuangan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis.

**Kata kunci:** Workshop UMKM, Literasi Keuangan, Laporan Keuangan, Visual Financial Map

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menyerap lebih dari 96% tenaga kerja nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi penggerak utama ekonomi karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi signifikan terhadap PDB. Namun, sebagian besar UMKM di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM menjalankan usaha tanpa pencatatan keuangan yang jelas dan teratur. Transaksi usaha sering kali tidak dicatat secara sistematis, bahkan masih bercampur dengan keuangan pribadi. Akibatnya, pelaku UMKM kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya seperti besarnya laba yang diperoleh, posisi aset dan kewajiban, dan ketersediaan arus kas untuk operasional usaha. Permasalahan tersebut berdampak langsung pada keberlangsungan usaha. Tanpa adanya pencatatan dan laporan keuangan, maka UMKM akan

mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya, menentukan harga jual secara tepat, dan mengambil keputusan bisnis berdasarkan data. Kondisi ini menyebabkan banyak usaha mengalami stagnasi dan kesulitan untuk berkembang lebih lanjut.

Laporan keuangan seharusnya menjadi alat penting bagi UMKM dalam mengelola usaha. Melalui laporan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui kinerja usaha dalam suatu periode, mengevaluasi keuntungan yang diperoleh, dan memahami kondisi keuangan secara menyeluruh. Laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas merupakan laporan dasar yang sangat membantu UMKM dalam mengontrol keuangan dan mengambil keputusan bisnis. Namun, pada kenyataannya sebagian besar UMKM di Indonesia belum menyusun laporan keuangan secara memadai.

Rendahnya penerapan laporan keuangan pada UMKM tidak terlepas dari kondisi literasi keuangan di Indonesia yang masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2025 tercatat sebesar 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan sudah cukup tinggi, namun pemahaman dalam mengelola keuangan masih belum merata. Kondisi literasi keuangan yang masih terbatas juga tercermin pada pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM menganggap laporan keuangan sebagai sesuatu yang rumit, sulit dipahami, dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Keterbatasan pemahaman akuntansi, minimnya pelatihan, serta kurangnya pendampingan menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan belum menjadi bagian dari praktik usaha sehari-hari UMKM. Padahal, literasi keuangan yang baik sangat diperlukan agar pelaku UMKM mampu mengelola arus kas, meminimalkan risiko usaha, serta meningkatkan peluang pengembangan bisnis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM melalui pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dilaksanakan Workshop Finance Literasi Keuangan bagi mitra UMKM Viera Oleh2 pada tanggal 8 Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan dan membantu peserta memahami alur keuangan usaha melalui pendekatan visual. Diharapkan melalui kegiatan ini, pelaku UMKM dapat mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur untuk mendukung keberlanjutan usaha.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Workshop Finance Literasi Keuangan yang ditujukan kepada mitra UMKM Viera Oleh2. Workshop dilaksanakan pada 8 Mei 2025 dengan tujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan serta literasi keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan mitra yang masih belum memiliki pencatatan keuangan yang tertib dan belum memahami fungsi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop partisipatif, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan ini dipilih agar materi literasi keuangan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh pelaku UMKM yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang akuntansi. Materi disampaikan menggunakan media presentasi PowerPoint yang berisi pembahasan mengenai laporan keuangan penting bagi UMKM serta pengenalan konsep Visual Financial Map.

Pelaksanaan workshop diawali dengan penyampaian materi mengenai permasalahan umum UMKM dalam pengelolaan keuangan, dilanjutkan dengan penjelasan tentang pengertian laporan keuangan, tujuan penyusunan laporan keuangan, serta jenis laporan keuangan yang relevan bagi UMKM, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan Visual Financial Map sebagai alat bantu visual untuk memahami alur keuangan usaha, mulai dari modal, transaksi penjualan, biaya, hingga pembentukan laba dan arus kas. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan keuangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha sehari-hari. Diskusi dilakukan secara interaktif untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan kondisi nyata usaha peserta. Melalui diskusi ini, peserta diarahkan untuk memahami kesalahan umum dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti pencampuran keuangan pribadi dan usaha serta tidak adanya pencatatan transaksi yang konsisten.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama workshop, respons peserta dalam sesi diskusi, serta umpan balik langsung setelah kegiatan selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan dan laporan keuangan yang telah disampaikan. Metode pelaksanaan ini diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur dalam menjalankan usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### DOCUMENTATION



Kegiatan Workshop Finance Literasi Keuangan yang dilaksanakan bagi mitra UMKM Viera Oleh2 pada tanggal 8 Mei 2025 berjalan dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada saat penyampaian materi dan sesi diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa topik literasi keuangan dan laporan keuangan merupakan kebutuhan nyata bagi pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil diskusi awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pencatatan keuangan yang tertib. Pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara sederhana dan tidak rutin, bahkan beberapa peserta mengaku belum pernah menyusun laporan keuangan sama sekali. Selain itu, masih ditemukan praktik pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga pelaku UMKM tidak dapat mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya, seperti besarnya laba, jumlah aset, dan arus

kas yang tersedia. Setelah penyampaian materi mengenai laporan keuangan penting bagi UMKM, peserta mulai memahami fungsi dasar laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha. Peserta menyadari bahwa laporan laba rugi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui omzet, tetapi juga untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan benar-benar menghasilkan keuntungan. Pemahaman ini menjadi temuan penting karena sebelumnya sebagian besar peserta hanya berorientasi pada besarnya penjualan tanpa memperhitungkan biaya usaha secara menyeluruh.

Pengenalan konsep Visual Financial Map memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pemahaman peserta. Pendekatan visual membantu peserta melihat alur keuangan usaha secara lebih sederhana dan mudah dipahami, mulai dari modal awal, transaksi penjualan, pengeluaran biaya, hingga pembentukan laba dan arus kas. Dengan pendekatan ini, peserta lebih mudah memahami hubungan antara pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban tanpa harus mempelajari konsep akuntansi yang kompleks. Pada sesi diskusi, peserta mulai mampu mengidentifikasi permasalahan keuangan yang selama ini dihadapi dalam usaha mereka. Beberapa peserta menyadari bahwa kesulitan keuangan yang dialami bukan disebabkan oleh rendahnya penjualan, melainkan karena tidak adanya pengelolaan arus kas yang baik. Peserta juga mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha sebagai langkah awal dalam memperbaiki pengelolaan keuangan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap pentingnya literasi keuangan dan laporan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Meskipun kegiatan ini belum sampai pada tahap pendampingan penyusunan laporan keuangan secara teknis, workshop ini berhasil memberikan pemahaman dasar yang diperlukan oleh pelaku UMKM sebagai langkah awal dalam menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan mitra UMKM Viera Oleh2. Pemahaman yang diperoleh peserta diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk mulai menyusun laporan keuangan sederhana dan memanfaatkan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Finance Literasi Keuangan bagi mitra UMKM Viera Oleh2 yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman dasar kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan dalam pengelolaan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan

bahwa sebelum workshop dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki pencatatan keuangan yang tertib dan belum memahami fungsi laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan usaha. Melalui penyampaian materi laporan keuangan dan pendekatan Visual Financial Map peserta menjadi lebih memahami alur keuangan usaha, pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, dan manfaat laporan keuangan dalam mengetahui kinerja dan kondisi keuangan usaha. Workshop ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berfokus pada besarnya penjualan, tetapi juga pada pengendalian biaya dan pengelolaan arus kas. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, diharapkan pelaku UMKM Viera Oleh2 dapat mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara konsisten sebagai langkah awal menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2025). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2025. Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tahun 2023. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2025. Otoritas Jasa Keuangan.
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 85–94.
- Suryani, T., & Ramadhan, F. (2022). Penerapan laporan keuangan sederhana pada UMKM sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–52.
- Wahyuni, S., & Putra, D. A. (2023). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pendekatan visual dalam pencatatan keuangan. *Jurnal Abdimas*, 7(2), 101–10